

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler nomer 1 penyebab didunia dengan jumlah kematian 17,9 juta orang meninggal. Jumlah kematian didunia sekitar 31 % sedangkan hipertensi yang disebabkan oleh stroke dan serangan jantung sekitar 85%. Pada tahun 2018, sekitar 24,1% pada pria prevalensi global hipertensi pada usia 18 tahun ke atas sedangkan pada wanita 20,1%. Hipertensi meningkat 594 juta menjadi 1,13 miliar pada orang dewasa Diperkirakan pada tahun 2025 orang akan terkena hipertensi sebanyak 1,5 miliar. Terjadi peningkatan hipertensi lebih besar di negara-negara menengah dan berpenghasilan rendah.. *World Health Organization (WHO) (2017)*

Negara berkembang mengalami tekanan darah tinggi sekitar 27% tetapi, 18% di negara maju yang menderita tekanan darah tinggi. *Global Status Report on Noncommunicable Diseases (2018)* dari WHO. Di Indonesia, hipertensi adalah penyakit umum yang sering terjadi dari tahun ke tahun dengan itu sampai sekarang hipertensi masih terjadi di Indonesia. Hipertensi pada tahun 2019 dengan angka kejadian sekitar 25,8% atau 63 juta orang dari total penduduk. Tekanan darah penyebab salah satu utama kematian di dunia, dengan angka kematian 427.218 kematian. Menurut Rikesdas tahun 2018 34,1% orang menderita hipertensi. Angka kejadian hipertensi pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2013, berdasarkan pengukuran tekanan darah yang dilakukan orang berumur di atas 18 tahun dengan jumlah 25,8 %

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (2019) Jawa Barat merupakan provinsi dengan angka hipertensi tinggi sebesar 33% tahun 2017 namun, prevalensi terjadi hipertensi meningkatnya pada tahun 2018 sebesar 34,1% dan selanjutnya meningkat sebesar 34,5% pada tahun 2019. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, kasus hipertensi terbanyak 38.466 pada tahun 2021. Dari 22 puskesmas di kota Tasikmalaya puskesmas Kersanagara merupakan wilayah kerja yang cukup tinggi dengan prevalensi sebanyak 2.652 kasus hipertensi pada tahun 2021 dengan peringkat ke 2. Kasus hipertensi di puskesmas Kersanagara terjadi peningkatan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020 prevalensi sebanyak 2.622 kasus sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 30 kasus hipertensi dengan prevalensi sebanyak 2.652 kasus.

Hipertensi merupakan penyakit berpotensi mematikan tanpa mengetahui gejala atau tandanya, dan disebut sebagai "*silent killer*" (Widyastuti, 2015). Hipertensi adalah penyakit sistem kardiovaskuler dengan tekanan darah *sistole* dan *diastole* ≥ 140 mmHg dan 90 mmHg. Ketika tekanan darah tinggi jantung dan arteri akan menambah beban yang akan menyebabkan rusaknya pembuluh darah dan jantung (Russel, 2011).

Hipertensi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya asupan garam tinggi, jenis kelamin, merokok, olah raga kurang, dan stres. juga (Falah, 2019). Komplikasi yang sering muncul pada hipertensi adalah *ensefalofati*, *infark miokard*, *stroke*, dan *gagal ginjal* (Lutfi dan Ropel 2017).

Penatalaksanaan hipertensi dikelompokkan menjadi 2 yaitu non farmakologi dan farmakologi. Terapi farmakologi biasanya diberikan obat-obatan antihipertensi contohnya *direct renin inhibitor*, *beta blocker*, *angiotensin converting enzym*, dll. Terapi farmakologi yang dikonsumsi jangka lama dan menimbulkan efek samping secara terus-menerus. (Triyanto, 2014). Terapi non farmakologi merupakan terapi tambahan yang dapat diberikan pada pasien diantaranya seperti terapi tertawa, teknik relaksasi otot progresif, terapi bekam, aromaterapi, dan murottal Al-Qur'an surah Ar Rahman. Murottal Surah Ar-Rahman merupakan terapi non farmakologi bisa menyebabkan tekanan darah menurun mudah dan aman dilakukan tanpa memiliki efek samping (Mayrani dan Hartati, 2013).

Membaca Al-Qur'an dengan nada pelan dengan murottal akan memberikan irama konstan, dan teratur sehingga orang yang melantunkan ayat Al-Qur'an dengan bernar dan tartil, maka gelombang suara diterima oleh daun telinga dan diteruskan ke gendang telinga. Selanjutnya, gelombang udara diubah menjadi gelombang mekanik dan ditransmisikan ke tulang-tulang pendengaran. yaitu , sanggardi, malleus dan inkus kemudian ke foramen ovale koklea akan merangsang organ kokti untuk menghasilkan potensial aksi, yang ditransmisikan ke otak sebagai impuls listrik melalui saraf pendengaran (VIII). (Al Kaheel, 2011).

Penelitian Al Kaheel. (2011) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pembacaan ayat Al-Qur'an mempengaruhi fisiologi manusia dan anatomi yang berbahasa arab atau pun tidak berbahasa arab dan akan membuat mereka

merasakan rasa fisiologis yang luar biasa. Menurut penelitian Erlina & Raharjo (2016). Ada perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah. Sebelum terapi murottal dengan p value = 0,000 dan setelah pemberian murottal surah Ar-rahman dengan p value = 0,019

Ahmad Al-Qhadi, Direktur Utama, Institut Pendidikan dan Penelitian Kedokteran Islam, di Florida, Amerika Serikat. Dia menerbitkan hasil studi fisiologis dan psikologis tentang efek Al-Qur'an pada manusia, setelah mendengarkannya ayat suci Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam mengurangi ketegangan refleks. Hasil ini didokumentasikan dengan pengukuran kuantitatif dan kualitatif (Remolda 2017)

Terapi murottal bisa mempengaruhi kesehatan, dan bermanfaat bagi yang membaca Al- Qur'an surah Ar- Rahman karena memiliki unsur meditasi, sugesti serta merasa rileks. (Mulyadi dkk., 2015). Membaca Al- Qur'an dengan nada syahdu serta harmonis akan mengaktifkan endorfin alami untuk meningkatkan rasa menjadi lebih tenang dan mengalihkan perhatian dari kecemasan, ketakutan, dan ketegangan dan mengurangi hormon stres. (Idam, 2016).

Didalam surah Ar-Rahman terdapat ayat yang sangat bermakna yaitu *Fa bi-ayyi aalaaa-i robbikumaa tukazzibaan* berulang ulang sebanyak 31 yang terdapat bahwa arti dalam surah ini adalah maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan. Ayat ini mengatakan nikmat Allah yang tidak bisa kamu ingkari karena harus bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Allah menciptakan semua alam dibumi ini begitu pula dengan bagian- bagiannya

diantaranya seperti bumi, laut, darat, langit, jin dan manusia. Dengan itu Allah mengatur semua ini untuk bermanfaat bagi manusia dan jin dalam satu pengaturan tertentu. Ini juga membantu mereka dalam kehidupan mereka di di akhirat dan di dunia (Sutrisno, 2018).

Al- Qur'an dapat membantu untuk memproduksi zat kimia dan memperkuat tubuh yaitu neuropeptide dengan itu akan menjadi timbal balik berupa kenyamanan (Indrajati, 2013). Al Qur'an memiliki manfaat sebagaimana Allah berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“ Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. ” (QS Al Isra' : 82)

Sebagian mufasir berpendapat bahwa didalam Q.S Al- Isra ayat 82 menerangkan Al- Qur'an adalah obat atau penawar kegelisahan bagi manusia. Maksudnya agar manusia dapat hidup tenang, bahagia, memiliki jiwa yang sehat dari penyakit mental dan terhindar dari segala kebatilan. Al-Qur'an memberi ketenangan hati, pikiran serta menjadikan penguat seseorang yang beriman yang sedang mengalami musibah dan bencana. Dalam hati, jiwa yang tenang dan penuh keyakinan pertolongan Allah, sel tubuh akan menjadi kuat dalam memperbaiki berbagai kerusakan didalam tubuh. Bag setiap orang yang mendengar ayat Al- Qur'an akan merasakan jiwa tenang sehingga seluruh tubuh mampu mengalahkan berbagai penyakit yang datang menyerang. Allah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah keimanannya dan kepada Robb lah mereka bertawakal*”. (Q.S. Al-An faal: 2)

Dijelaskan pada ayat diatas menggambarkan seorang muslim mendengarkan lantunan ayat Al-Qur’an. Ketika sedang mendengar murottal Al-Qur’an, lantunan tersebut akan berpengaruh apabila mendengarkannya pada saat keadaan hati, pikiran rileks dan nyaman. Pendengar juga harus memperhatikan arti dari surah tersebut, tidak mengobrol dan tidak mengganggu yang akan menimbulkan pendengar tidak berkonsentrasi. Bukan hanya sekedar mendengarkan tetapi pendengar juga harus meresapi setiap lantunan agar kita tenang sehingga akan mendapatkan rahmat seperti tercantum dari ayat berikut :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Dan apabila dibacakan Al Qur’an maka dengarlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*” (Al-A’raf : 204)

Surah Ar-rahman golongan dari surah Makiyah dengan ayat yang pendek oleh karena itu, akan membuat seorang yang mendengarkannya merasa tenang, rileks dan pembuluh darah akan rileks ketika tekanan darah menurun. Pada ayat yang berulang ulang dapat mengalihkan perhatian sehingga gelombang otak berkurang dan otak memproduksi hormon serotonin dan endorfin yang akan menimbulkan rasa bahagia, tenang dan nyaman.

Peran perawat dalam mengatasi hipertensi sebagai educator untuk membantu kesehatan pasien dengan pendidikan kesehatan dan merubah gaya hidup dengan berperilaku sehat agar tidak terganggu kesehatan di kemudian

hari. Dan perawat juga memberikan terapi komplementer dengan salah satunya terapi murottal Al- Qur'an surah Ar- Rahman bermanfaat merelaksasikan pembuluh darah, mediasi dan autosugesti

Pada tanggal 22 Januari 2022 melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai 3 orang penderita hipertensi mereka mengatakan cara pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi yaitu mengkonsumsi obat antihipertensi dan belum mengetahui terapi komplementer dalam mengatasi hipertensi. Namun terapi murottal Al- Qur'an surah Ar-rahman belum banyak diketahui orang mengenai tekanan darah. Sehingga penulis tertarik dan termotivasi untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al- Qur'an surah Ar-rahman dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi "*the silent killer*" merupakan penyakit yang bisa menyebabkan kematian apabila tekanan darahnya terus meningkat dan tidak terkontrol. Metode non farmakologi yang bisa digunakan yaitu terapi murottal. Terapi murottal akan merileksasikan pembuluh darah dengan itu, tekanan darah akan menurun dengan demikian masalah peneliti adalah "Apakah ada pengaruh terapi murottal Al- Qur'an surah Ar- Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara ?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara
- b. Diketahui tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara
- c. Diketahui tekanan darah sistolik sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara
- d. Diketahui tekanan darah diastolik sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara
- e. Diketuinya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar- Rahman terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara

- f. Diketuinya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah distolik pada pasien hipertensi di Puskesmas Kersanagara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait kasus hipertensi dan terapi murottal al- Qur'an surah Ar-rahman dan dapat berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien

2. Bagi Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi institusi untuk menambah perbendaharaan literatur perpustakaan mengenai terapi komplementer murottal al- Qur'an surah Ar-rahman

3. Bagi profesi keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan khususnya *Evidence Based Practice* dapat meningkatkan dan mengembangkan terapi komplementer khususnya pada terapi murottal al- Qur'an surah Ar-rahman terhadap penurunan hipertensi

4. Bagi wilayah kerja puskesmas

Peneliti ini dapat menjadikan referensi tambahan untuk terapi non farmakologis berupa terapi murottal al- Qur'an surah Ar-rahman

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memberi informasi pada peneliti selanjutnya dan mengembangkan terapi murottal al- Qur'an surah Ar-rahman terhadap penurunan hipertensi.